

**MUATAN DAKWAH DALAM KESENIAN DIDONG ( STUDI  
INTEGRASI ANTARA LIRIK, MUSIK, DENGAN PRAKTIK) DI ACEH  
TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**ERWINSYAH FITRA  
NIM. 190403021**

**Prodi Manajemen Dakwah**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**1446 H/ 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan  
Komunikasi Jurusan Manjamen Dakwah



**Pembimbing I**

**Dr. Juhari, M.Si.**  
NIP. 196612311994021006

**Pembimbing II**

**Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.**  
NIP. 198201202023211011

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

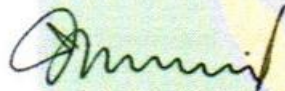
**Erwinsyah Fitra**

**NIM.190403021**

**Pada Hari/Tanggal: Rabu, 08 Januari 2025 M  
08 Rajab 1445 H**

**Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**



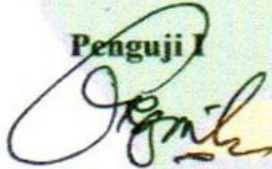
**Dr. Juhari, M. Si.  
NIP. 196612311994021006**

**Sekretaris**



**Dr. Abizal Muhammad Yati, Ic., MA  
NIP. 198201202023211011**

**Penguji I**



**Dr. Jailani, M. Si.  
NIP. 196010081995031001**

**Penguji II**



**Fakhruddin., SE., MM  
NIP. 196406162014111002**



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

**Prof. Dr. Kusniawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN

Dengan ini saya:

Nama : Erwinsyah Fitra

Nim : 190403021

Jenjang : Starta Satu/S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 06 Januari 2025  
Yang Menyatakan



Erwinsyah Fitra  
NIM. 190403021

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat menikmati indahnya Islam dan ilmu pengetahuan. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Muatan Dakwah Dalam Kesenian Didong (studi intergrasi antara lirik, musik, dengan praktik) di Aceh Tengah” dan tidak lupa pula menjunjungkan salawat beserta salam kepangkuan baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Kepada Allah SWT yang dengan karuniaNya memberikan kesehatan pada badan dan pikiran saya sehingga saya dapat menyelesaikan hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Juhari, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. sebagai pembimbing kedua,

yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.

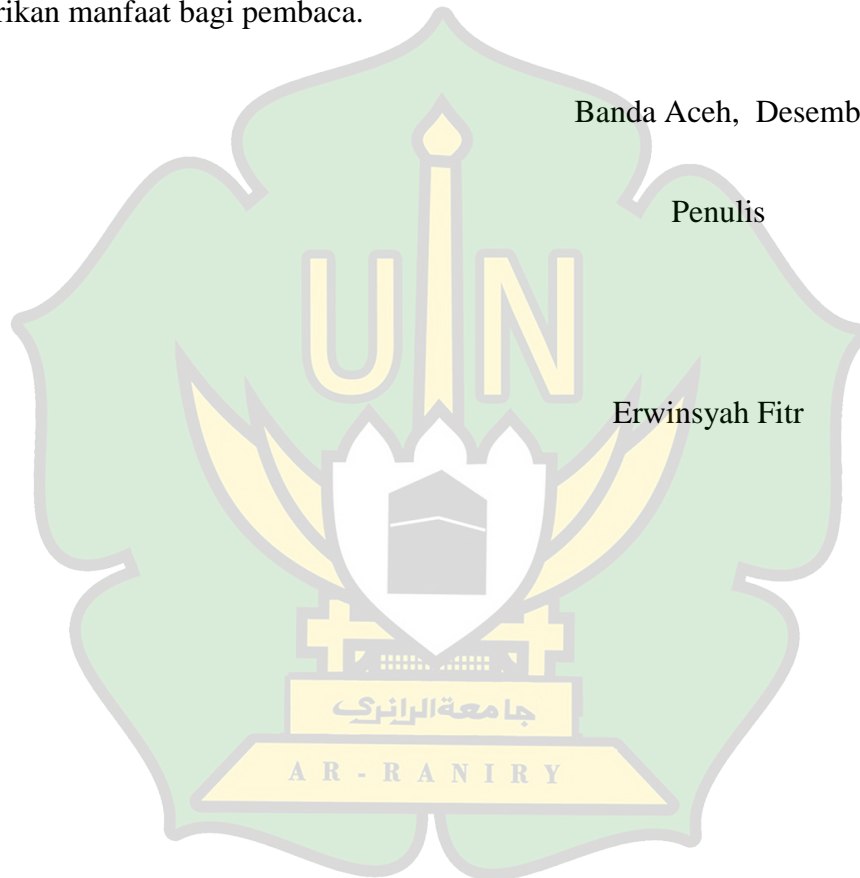
3. Kepada Rektor Uin Ar-raniry Banda Aceh dan seluruh karyawan akademik, terkhususnya untuk Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang saya banggakan
4. Kepada ibu Sakdiah selaku ketua prodi Manajemen Dakwah dan kepada seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya hormati
5. Kepada ama Ruslan Saryoga, telah berjuang untuk memberikan pendidikan yang layak untuk saya, terimakasih selalu ada untuk anakmu selama ini, terimakasih telah menjadikan penulis orang yang paling beruntung didunia ini dengan perjuangan kau berikan tanpa batas.
6. Kepada Ine Sabariyah, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan dorongan yang begitu besar serta untuk doa yang tidak pernah terputus sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pendidikan ini, kasih gere lane sayang gere lelang ineku.
7. Kepada kawan-kawan seperjuangan Squad kkjhu Salam, Ghozie, Tamy, Alsa, semoga hal baik selalu menyertai kita, satu kata Geloooooooooooo
8. The last terimakasih kepada diri sendiri sudah berjuang untuk menjadi yang lebih baik dan hingga sampai skripsi ini terselesaikan.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik kepada semua yang telah mereka berikan dan lakukan untuk penulis khususnya kepada ama dan ine, dan kepada kawan-kawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, penulis berharap semoga skripsi ini bisa menjadi ladang amal dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, Desember 2024

Penulis

Erwinsyah Fitr



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Muatan Dakwah Dalam Kesenian Didong (Studi Integrasi Antara Lirik, Musik, Dan Praktik) di Aceh Tengah”. Didong merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat gayo, di Aceh Tengah. Dan Didong merupakan media dakwah penyampaian informasi sekaligus memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat gayo dalam memberikan edukasi maupun penyampaian pesan-pesan Agama melalui Didong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui muatan dakwah yang terdapat dalam kesenian Didong dan bagaimana integrasi antara lirik, musik, dan praktik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek muatan dakwah yang terdapat dalam kesenian Didong yaitu aspek keimanan (Aqidah), aspek ibadah (syariah), dan aspek budi pekerti (akhlak). Serta penelitian ini menjelaskan bagaimana integrasi antara lirik dan musik dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** *Dakwah, Didong*

جامعة الرانيري

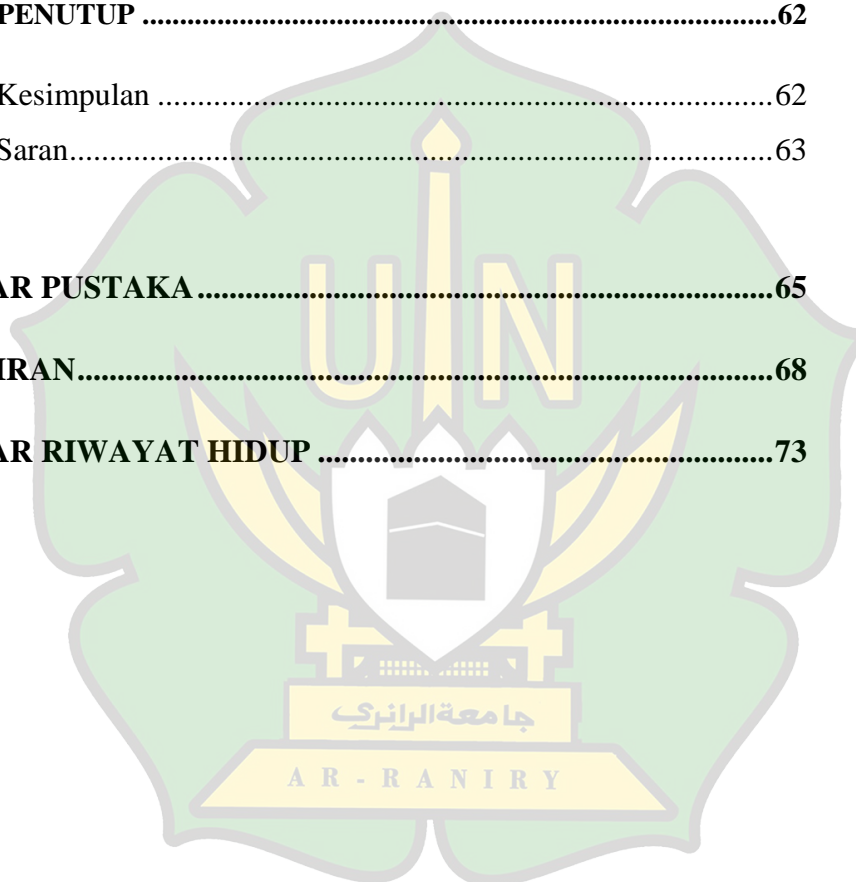
AR - RANIRY



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan istilah.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian pustaka.....	13
1. Pengertian Dakwah .....	13
2. Muatan Dakwah .....	16
3. Seni didong .....	22
4. Integrasi, lirik, Musik.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Sumber Data Penelitian.....	36
D. Lokasi Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan data.....	37
F. Teknik Analisa Data.....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Muatan Dakwah Yang Terdapat Dalam Kesenian Didong.....	43
C. Musik Dalam Kesenian Didong .....	58
D. Integrasi Antara Lirik Dan Musik .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>73</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh merupakan salah satu provinsi di Negara Indonesia yang beragamakan kebudayaan. Sejarah telah membuktikan adanya kerajaan-kerajaan kecil di masa silam sampai Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia hingga saat ini Aceh masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Bahkan nilai-nilai budaya ini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Aceh. Sebelum Islam masuk ke Aceh, kebudayaan Aceh masih dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dari India yang dibawa oleh pedagang melalui jalur laut. Adat budayanya masih sangat kental terhadap pengaruh agama Hindu tersebut. Hal ini terjadi ketika agama Islam belum memasuki Aceh.<sup>1</sup> Kehidupan masyarakat Aceh pada saat itu masih dipengaruhi oleh unsur agama Hindu, setelah agama Islam masuk ke Aceh tidak semua unsur Hindu di hilangkan. Menurut Kamaruzzaman bahwa budaya Aceh sendiri adalah hasil perkawinan atau percampuran antara tradisi-tradisi Hindu-agama yang ada di Aceh sebelum datangnya Islam dengan beberapa nilai Islam.<sup>2</sup>

Aceh memiliki keberagaman budaya, sebagai wilayah kebudayaan Aceh memiliki warisan budaya yang sampai saat ini masih berkembang di dalamnya,

---

<sup>1</sup> Aboe Bakar Aceh “*Aceh Dalam Lintas Sejarah*” , Makalah Dipresentasikan Pada Seminar Pekan Kebudayaan Aceh Ke II. (Banda Aceh: T.P,1971), hal. 5.

<sup>2</sup> Kamaruzzaman Bustamam Ahmad, *Achehnologi* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2012), hal. 147.

terlihat dari banyaknya suku yang terdapat di Aceh sendiri diantaranya suku Aceh, Jamee, Tamiang, Alas dan Gayo.<sup>3</sup> Dari masing-masing sub etnik tersebut adanya kekhasan tersendiri dalam berbudaya. Berbagai alat musik, tarian dan seni sastra lainnya berupa hikayat dan puisi.

Gayo merupakan suku asli yang mendiami provinsi Aceh.<sup>4</sup> Keberadaannya menempati beberapa titik wilayah yang terpisah secara administratif pemerintahan, yaitu Gayo Lut (Takengon, Aceh Tengah), Gayo Deret (Bener Meriah), Gayo Blang (Gayo Lues), Gayo Alas (Kuta Cane), Gayo Kalul (Serbe Jadi, Lhoksmawe) dan Pulo Tige (Aceh Timur), Wih Jernih (Aceh Tamiang) serta wilayah hujung Belang Pidie.<sup>5</sup>

Mobilisasi masyarakat Gayo ke beberapa daerah terjadi dikarenakan adanya penambahan penduduk yang semakin bertambah pada setiap generasinya dan mencari tempat yang lapang dan lebih luas. Hal ini sesuai dengan pepatah Gayo yang sering sekali dibawakan dalam sebuah adat sinte mungerje yang disebut dengan *melengkan*<sup>6</sup> yang bunyinya “*Impit Ngenaken Lues Nyanya Ngenaken Temas*” (sempit maunya luas, susah maunya hidup mudah dan nyaman). Suku gayo secara mayoritas terdapat di kabupaten Aceh Tengah dan

<sup>3</sup> Ali Hasjmy. *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*. (Jakarta Benua, 1983), hal. 30.

<sup>4</sup> Al Musanna. Rasionalis dan Aktualis “*Kearifan Lokal Sebagai Basis Pendidikan Karakter*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Volume 17, Nomor 6, (2011), hal. 593.

<sup>5</sup> Drs. H. Mahmud Ibrahim, *Mujahid Dataran Tinggi Gayo Allahu Akbar Merdeka*, Yayasan Maqamammahmuda Takengon, cetakan kedua April 2007), hal .18.

<sup>6</sup> Melengkan merupakan seni berpantun dalam bentuk pidato-pidato adat yang dalam upacara perkawinan masyarakat Gayo melengkan menjadi unsur utama yang harus ada dalam penyerahan pengantin wanita kepada pihak pria atau sebaliknya.

Bener Meriah (sekitar 30-40 %) dan Gayo Lues (sekitar 50-70%) dan sebagiannya di wilayah acaeh Tenggara dan 3 Kecamatan di Aceh Timur yaitu Serebjadi, Peunaron, dan Simpang Jernih.<sup>7</sup>

Masyarakat gayo memiliki khaznah budaya yang cukup banyak, seperti kesenian yang ada pada masyarakat dataran tinggi gayo di Aceh Tengah, mengenal beberapa bentuk tradisi lisan berupa “seni bertutur” diantaranya didong. Didong ini merupakan suatu kolaborasi antara seni sastra, seni tari dan juga seni suara yang merupakan hasil dari olah pikir dan rasa.<sup>8</sup> Didong yang telah menjadi seni bagi masyarakat didalamnya terdapat nuansa keislaman, bahkan Didong itu sendiri merupakan salah satu media penyebaran Islam atau dakwah untuk menyampaikan amanat dakwah keagamaan maupun pesan budaya suku Gayo itu sendiri.<sup>9</sup> Didong Gayo dibungkus dengan irama syair, tari dan puisi. Pelaksanaan Didong dilaksanakan secara berkelompok (Kelop). Didong terbagi menjadi dua katagori utama, yaitu Ceh dan Penunung (pengiring). Pesan-pesan yang disampaikan dalam Didong tersebut beragam, mulai dari norma-norma agama, keadaan sosial masyarakat, hingga fenomena-fenomena yang tengah terjadi.

Kemudian seseorang yang disebut dengan Ceh (seniman gayo) itu harus memenuhi beberapa syarat. Diantaranya harus memiliki suara yang merdu (Ling Temas) dan juga Ceh Didong harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan

---

<sup>7</sup> Sumber data statistik Kabupaten Aceh Tengah 2015.

<sup>8</sup> M. Junus Melalatoa. *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2001), hal. 1.

<sup>9</sup> Isma Tantawi. *Didong Gayo Lues: Analisis Keindahan Bahasa dan Fungsi Sosial*, dalam *Jurnal Sosial* volume 11 Nomor 1 Tahun (2006), hal. 16.

lirik, syair atau puisi (Kekata) yang akan di tembangkan oleh Ceh Didong itu sendiri. Ceh Didong itu juga harus mempunyai wawasan yang luas perihal adat-istiadat (Edet) masyarakat dan segala perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada lingkungan yang lebih luas. Pengetahuan ini juga berpengaruh terhadap keseimbangan kata, ungkapan dan simbol-simbol fikiran sehingga terciptanya syair yang indah dengan bobot pesan yang dalam, aktual, dan menyimpan pandangan yang terdapat sebuah bahan renungan bahkan menjadi acuan hidup pada masyarakat suku Gayo itu sendiri.<sup>10</sup>

Pada saat ini Didong di pergunakan untuk sentil menyentil (Tep Dan Onem) dalam kesenian Didong Jalu. Tidak menggunakan bahasa yang kasar dan mengandung makna yang sangat dalam agar dalam penyampaiannya tidak melukai hati dari lawan tanding (Jalu) dengan menggunakan kata-kata senda. Saat ini kata dalam syair juga telah di tambah dengan bahasa yang yang mudah di pahami oleh masyarakat pada Era Gobalisasi ini. Masyarakat sebagai penonton dan penikmat Didong Gayo harus paham makna-makna yang terkandung dalam Didong, agar Didong tidak menjadi tontonan yang hanya bisa membuat tawa dan senang sesaat saja, namun kesenian Didong juga sebagai sarana pengetahuan baik dari segi Agama dan juga sosial bagi masyarakat. Keanekaragaman budaya/kesenian gayo memiliki nilai-nilai keislaman secara luas sehingga kesenian ini menjadi media untuk mengembangkan dakwah.

---

<sup>10</sup> M. Junus Melalatoa. *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal. 11.

Dakwah artinya adalah, memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong umat Islam untuk melakukan kebaikan.<sup>11</sup> Dakwah Islam merupakan panggilan kewajiban yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan, ataupun perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subyek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Seorang seniman bisa berdakwah melalui karya seninya bahkan seorang dokter bisa berdakwah dengan mengobati pasiennya.<sup>12</sup>

Pembahasan dakwah pada awalnya banyak menyentuh tentang teologis, namun saat ini konsep dakwah dikembangkan dengan ilmu-ilmu sosial, seperti ilmu Komunikasi, Psikologi, dan Sosiologi. Beberapa penulis buku tentang dakwah menyebutkan jenis pesan dakwah dalam defenisinya, bahkan Aboebakar Atjeh dan Toha Yahya Oemar menyebut status perintah menyebarkan Islam dalam defenisi dakwah.<sup>13</sup> Namun seiring dengan perkembangan jaman dakwah itu tidak hanya berfokus pada teologis saja akan tetapi, pada seluruh aspek yang dapat memberikan nilai kebaikan.

---

<sup>11</sup>Masduki, Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: PT. Indragri Dot Com, 2018). hal.18.

<sup>12</sup>Muhammad Yusuf, *Seni Sebagai Media Dakwah*, (Lampung: Institut Agama Islam Ma'arif (Iaim) Nu Metro, 2018), hal.227.

<sup>13</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kecana, 2024). Hal.27.

Masyarakat Aceh dan juga orang Gayo saat ini lebih tertarik pada lirik dan musik yang ditampilkan dalam kesenian didong namun tidak banyak masyarakat yang memahami makna dari keduanya sehingga tidak terintegrasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu peneliti ingin membahas lebih dalam tentang “muatan dakwah dalam kesenian didong (studi integrasi antara lirik, musik, dengan praktek) di Aceh Tengah”, walaupun syair Didong itu sudah banyak yang mengkajinya akan tetapi peneliti lebih mendalami lagi tentang kajian integrasi antara lirik, musik dengan praktek, melihat dari sudut pandang aspek-aspek agama, dan melihat keefektifan Kesenian Didong bagi pemahaman masyarakat Gayo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan perumusan masalah untuk menghindari pembahasan yang lebih luas. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana muatan dakwah dalam kesenian Didong?
2. Bagaimana integrasi kesenian Didong antara lirik dan musik dalam kehidupan sehari-hari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian memiliki tujuan sebagai sasaran yang ingin di capai, dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian yaitu:



1. Untuk mengetahui bagaimana muatan Dakwah dalam kesenian Didong
2. Untuk mengetahui bagaimana integrasi kesenian Didong antara lirik, musik, dan praktik

### **3. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi semua baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat keduanya sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya bagi penulis dalam memperkaya wawasan serta memberi pemahaman bagi masyarakat dan kepada generasi penerus.

#### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan atau wawasan baru terhadap mahasiswa dan khususnya bagi masyarakat Aceh Tengah untuk mengembangkan kesenian Didong.

### **4. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi peluasan makna dalam pembahasan dan pemaknaan judul Skripsi ini, maka penulis menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang ada dalam Skripsi ini yaitu

## 1. Muatan Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Muatan berasal dari kata dasar muat, mendapatimbuhan dan akhiran an, yang berarti isi atau kandungan. Muatan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.<sup>14</sup>

Menurut etimologi dakwah berarti seruan, kegiatan ajakan atau melayani.<sup>15</sup> Menurut istilah, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan.<sup>16</sup>

## 2. Kesenian Didong

Secara Definisi Didong mendekati dua kata Denang dan Donang yakni nyanyian sambil bekerja yang dilakukan bersama-sama. Menurut M.J. Melalatoa mengatakan arti harfiah dari Didong tidak begitu jelas, berkaitan dengan kata Denang atau Donang yang berarti dendang, namun pengertian Didong lebih luas cakupannya dari pada berdendang.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005).hal.16.

<sup>15</sup> Sahrul, *Filsafat Dakwah*, (Medan IAIN PRESS, 2014), hal. 6.

<sup>16</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 6.

<sup>17</sup> MJ Melalatoa. *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 2001), hal. 2.

Didong menurut KBBI adalah kesenian tradisional Gayo yang dimainkan dengan cara menyanyikan pantun sambil menari. Didong yang dimaksud dalam tulisan ini adalah suatu seni sebagai sarana dakwah dan penyampaian pesan-pesan keagamaan.

### 3. Integrasi

Integrasi berasal Bahasa Inggris "integration", yang berarti menggabungkan, mempersatukan.<sup>18</sup> Kata integrasi dapat diartikan dari segi makna leksikalnya sebagai penggabungan atau penyatuan beberapa hal menjadi satu kesatuan yang utuh dan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dalam KBBI integrasi diartikan pembaruan sesuatu yang tertentu hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.<sup>19</sup>

### 4. Lirik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah karya sastra puisi hasil curahan seseorang yang dirangkai menjadi sebuah nyanyian. Dengan demikian lirik lagu dengan puisi mempunyai ciri khas yang sama, yaitu terdapat unsur pembangun. Terdapat dua unsur dalam penulisan puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Hal ini menjadikan bahwa lirik mempunyai unsur pembangun yang sama halnya dengan puisi.

### 5. Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah seni dan

---

<sup>18</sup> Nurhayati, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2021), hal, 133.

<sup>19</sup> SitiRofiah, *Integrasi Kurikulum Berbasis Sains Dan Nilai-Nilai Keislaman*, (Semarang: PenerbitNem, 2021).hal.22.

ilmu yang menggabungkan nada atau suara yang diucapkan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan keterpaduan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Di sisi lain lagu didefinisikan sebagai musik yang digabungkan dengan vokal yang berisi lirik atau syair yang disesuaikan dengan nada musik.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), hal. 602.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

- a. Dampak pertunjukan seni didong pada pesta pernikahan terhadap perilaku masyarakat (studi di desa purwosari kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah). Diajukan oleh Giri Mahtuah prodi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi. Skripsi ini membahas tentang pandangan masyarakat tentang pertunjukan seni didong dan dampak pada pesta pernikahan terhadap perilaku masyarakat. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ketika kesenian didong ditampilkan pada acara pesta pernikahan masyarakat senang dan antusias karna dapat menghibur dan menikmati kesenian didong.

- b. Nilai-nilai islam dalam pelaksanaan seni tari didong jalu di kabupaten gayo lues. Diajukan oleh Saliman Yuliarna prodi kominikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi. Skripsi ini membahas tentang proses pelaksanaan seni tari didong jalu serta syair-syair yang terdapat dalam didong dan faktor yang menyebabkan bergesernya nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan didong tersebut. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomologi dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tari didong jalu telah terjadi pergeseran dalam pelaksanaannya, meskipun demikian pesan-pesan yang disampaikan masih tetap dengan hukum syariat.
- c. Kearifan lokal seni pertunjukan didong: kajian tradisi lisan gayo. Skripsi ini diajukan oleh Amalul Ikram Prodi Sasatra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini membahas tentang srtuktur pertunjukan dan kearifan lokal dengan konsep Robert Sibarani pada teks syair Didong yang dibawakan sanggar Pegayon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, terutama menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dilakukan wawancara yang mendalam untuk mengetahui kearifan lokal dan asal usul sejarah yang terkandung pada kesenian Didong ini. Hasil analisis peneliti terhadap struktur dan kearifan lokal yang terdapat pada pertunjukan Didong, peneliti menemukan hasil kearifan lokal yang didapat lebih cenderung kepada

asal-usul sejarah, kehidupan sosial masyarakat setempat dan pemertahanan sebuah pertunjukan tradisi.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang, atau mengajak.<sup>21</sup> Dakwah merupakan bentuk masdar (kata kebendaan) dari kata da'a. Sehingga kata dakwah itu sendiri lebih cenderung memiliki arti ajakan dan seruan. Sedangkan secara terminology, pengertian dakwah menurut Drs. Masdar Helmy ialah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah, Termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>22</sup> Secara definitif dakwah dirumuskan oleh para ahli dalam teks dan konteks yang bervariasi. Hal ini terlihat dalam orientasi dan penekanan bentuk kegiatannya, yang di kemukakan beberapa definisi dakwah, sebagaimana banyak dikemukakan banyak ahli :

- a. Definisi dakwah yang menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran Islam). Tokoh

---

<sup>21</sup>Andy Darmawan, *Ibda' I Bi Nafsika : Tafsir Baru Keilmuan Dakwah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 35.

<sup>22</sup>Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 9.

penggagasnya adalah Syeikh Ali Mahfudz, dia mengungkapkan dakwah adalah : “Mendorong manusia pada kebaikan dan petunjuk, memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.

- b. Definisi dakwah yang menekankan pada proses penyebaran pesan dakwah dengan mempertimbangkan penggunaan metode, media, dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u (khalayak dakwah). Penggagasnya adalah Ghalwusy, dia mengemukakan bahwa dakwah dapat didefinisikan sebagai berikut: “menyampaikan pesan islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak dakwah).
- c. Definisi dakwah yang mementingkan sistem dalam menjelaskan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisis problem kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode dan media agar kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Definisi semacam ini dikemukakan oleh Al-Mursyid sebagai berikut: “sistem dalam menegakkan kebenaran, kebaikan, petunjuk ajaran, memerintahkan perbuatan ma'ruf, mengungkapkan media-media kebatilan dan metode-metodenya dengan macam-macam



pendekatan dan metode serta media dakwah”.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi diatas yang di kemukakan oleh beberapa para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan motivasi dengan metode, media tertentu kepada individu atau kelompok(sasaran dakwah) oleh pelaku dakwah (da'i) untuk mencapai tujuan di atasnya yaitu, bahagia di dunia dan akhirat.

Menurut Prof. Toha Yahya Umar, bahwa pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pengertian umum. Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.
- b. Pengertian khusus. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.<sup>24</sup>

Berdasarkan kesimpulan di atas menurut lughawi dakwah dapat dirumuskan bahwa segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil

---

<sup>23</sup>Mansur, *Problematika Dakwah Kontemporer* (Makassar : Membumi Publishing, 2009), hal. 89-90.

<sup>24</sup>Drs. Wahidin Saputra, MA, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.8.

hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan mengahayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

## 2. Muatan Dakwah

Muatan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang subjek dakwah kepada mad'u. Muatan dakwah atau disebut dengan maddah ad-da'wah merupakan pesan-pesan dakwah Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunah Rasul-Nya.<sup>26</sup> Muatan dakwah adalah pesan atau isi tentang amar ma'ruf nahi munkar. Baik itu secara jelas ataupun secara kiasan, yang dilandasi niat dan kesengajaan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, dengan tujuan, agar orang yang dikenai pesan dakwah dapat berubah perilakunya sesuai dengan yang dihadapkan oleh pihak yang menyampaikan pesan dakwah.<sup>27</sup>

Muatan dakwah dapat dikategorikan dalam tiga hal pokok yaitu :  
(a) masalah keimanan (aqidah), (b) masalah keislaman (syariah), (c) masalah budi pekerti (akhlakul karimah).<sup>28</sup>

Menurut Asmuni Syukir, muatan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu:

<sup>25</sup> AkhmadSukardi, *Dakwah Teknik Berpidato* (Kendari : CV Shadra, 2009),hal.23.

<sup>26</sup> Hafi Ansari, *Pengalaman Dan PemahamanDakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993),hal.12

<sup>27</sup> Salmadanis, *Filsafat Dakwah* (Padang: Surau, 2003), hal. 191.

<sup>28</sup> Daud Ali, *Imu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004),hal.8.

a. Masalah Akidah

Akidah Islam sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan. Yang sungguh-sungguh akan keesaan Allah swt., akidah ini meliputi hal-hal yang diimani dan hal-hal yang dilarang. Sedangkan hal-hal yang diimani itu ada enam, dimana rukun yang pertama adalah iman kepada Allah yang merupakan pokok dari rukun iman yang lain. Sedangkan masalah yang dilarang antara lain syirik, ingkar dengan adanya Tuhan dan lain-lain.

b. Masalah Syariah

Syari'ah dalam ajaran Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antar manusia. Materi dakwah di bidang syari'ah ini meliputi berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- Ibadah, ibadah adalah amal perbuatan yang dilaksanakan menurut pedoman Ilahi. Masalah ini mencakup segala amal perbuatan yang mendekatkan hamba kepada Tuhannya, dan juga memberi kesan membersihkan jiwa seseorang hamba dari persoalan duniawi dan mendorong jiwa untuk meningkatkan ke arah kesempurnaan menurut tuntutan Allah.
- Hukum mengenai ekonomi, meliputi; jual beli, perburuhan, gadai pertanian, dan lain-lain.
- Masalah hukum pidana, meliputi; masalah-masalah qisas, ta'zir, dan lain-lain.

- Hukum tata negara, meliputi; masalah ghanimah, perang, perjanjian dengan negara lain dan masalah lainnya.
- Al-Ahwalus Syakhsiyah, yang terkait dengan masalah hukum waris, pernikahan nasab dan semua persoalan yang lainnya.

c. Masalah akhlak (budi pekerti)

Masalah Akhlak (budi pekerti), Akhlak adalah sebagai penyempurna dari ke-Islaman. Menerangkan mengenai akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas beberapa definisi dakwah yang semuanya itu bermuara sama, yaitu mengajak kepada kebaikan. Hal ini tidak akan tercapai tanpa adanya sesuatu koordinasi yang kuat dari beberapa unsur yang mendukung kegiatan dakwah tersebut.

a. **Subjek Dakwah**

Didalam subjek dakwah ada yang disebut dengan (ulama, da'i, mubaligh), subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah bisa dilakukan perorangan ataupun berkelompok. Seorang da'i atau subjek dakwah mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan dakwah, kepandaian atau kepiawaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para objek dakwah.

---

<sup>29</sup>Abdul Hamid, *Paradigma Dakwah Syekh Yusuf al-Qaradhawi Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023), hal.38.

Setiap da'i memiliki kekhasan masing masing, tergantung pada wawancara keilmuwan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kehidupannya. Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audiens. Seorang da'i ibarat seorang dokter yang harus mampu mendiagnosis penyakit dan mengobati pasien, ia tidak cukup memberitahu obat tetapi juga harus mengetahui cara pengobatannya. Para da'i berinisiatif untuk menyampaikan pesan dakwahnya, maka dari kaca mata komunikasi, para da'i tersebut merupakan komunikator dalam kegiatan dakwah. Untuk itu da'i harus memiliki kriteria-kriteria yang harus dimilikinya diantaranya:

- a. Mempunyai pengetahuan yang luas,
- b. Berakhlak yang baik dan mulia,
- c. Mempunyai kemampuan membaca medan dakwah,
- d. Mampu menerapkan apa-apa yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

**b. Objek Dakwah atau Mad'u**

Yang dimaksud objek dakwah ialah: mad'u atau sasaran didalam dakwah, yaitu orang-orang yang diseru atau pun diajak ke jalan Allah SWT. Ada beberapa tipe dan variasi mad'u dalam tubuh umat Islam, yaitu golongan istimewa yakni Sobiqun bil-Khoirot (yang berlomba dengan kebaikan), Zhaliman linafsihi (menzholimi diri sendiri, yang

---

<sup>30</sup>T'anut Thoifah, *Ilmu Dakwah*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 27.

fasiq, dan berdoa), dan Muqtashid (biasa-biasa saja kurang istimewa).<sup>31</sup>

Karena terdapat bermacam-macam tipe dan variasi mad'u maka diperlukan strategi yang efektif dan efisien dalam memperlakukan mad'u, yaitu :

- a. Berkomunikasilah dengan manusia sesuai kadar intelektualnya.
- b. Berkomunikasilah dengan manusia sesuai dengan bahasa (budaya) mereka.
- c. Berkomunikasilah dengan manusia sesuai dengan kondisi sosiologinya.
- d. Tepat guna dalam dalamkomunikasi tersebut merupakan perintah
- e. Allah SWT. yang sesuai dengan Al-Qur'an sebagai "Qaulan Sadidan" (perkataan yang benar dan tepat).<sup>32</sup>

**c. Materi Dakwah** A R - R A N I R Y

Materi dakwah adalah agam Islam.<sup>33</sup> Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalamal-Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori, akan tetapi juga perbuatan para da'i sehingga audience akan menganggap bahwa da'i tersebut patut

<sup>31</sup>Shomad, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Makalah Seminar 1992), hal .8.

<sup>32</sup>Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hal.19.

<sup>33</sup>Sa'id Al-Qahthani, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Presss, 2005), hal.81

dicontoh. Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah adalah bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Statement ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan al-Qur'an dan as-Sunnah baik tertulis atau dengan pesan-pesan (risalah), dan disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>34</sup>

#### **d. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah secara umum ialah mengubah perilaku sasaran dakwah agar berkenan menerima ajaran Islam dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial. Dari pengertian tujuan dakwah tersebut dapat diartikan bahwa dakwah adalah memberikan pencerahan serta pandangan islam kepada masyarakat. Proses penyelenggaraan dakwah dilaksanakan dalam rangka mencapai nilai tertentu. Mengenai konteks tujuan dakwah ini para pakar memberikan definisi yang berbeda-beda. Namun perbedaan pendapat tersebut hanyalah dalam tataran redaksi bahasa. Muhammad Natsir mengemukakan bahwa tujuan dakwah adalah:

1. Memanggil manusia kepada syariat untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perorangan ataupun

---

<sup>34</sup>Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 43.

rumah tangga, berjamaah, bermasyarakat, bersuku-suku, berbangsa-bangsa dan bernegara.

2. Memanggil manusia kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah SWT. di muka bumi, menjadi pelopor, pengawas, pemakmur, pembesar kedamaian bagi umat manusia.
3. Memanggil manusia kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah SWT. sebagai satu-satunya zat pencipta.<sup>35</sup>

### 3. Kesenian Didong

#### a. Pengertian Didong

Secara bahasa Didong berasal dari dua kata “din” dan “dong” din berarti Agama dan dong adalah Dakwah<sup>36</sup>. Didong merupakan seni budaya yang terdapat dalam masyarakat Gayo, sebelum Islam masuk kesenian ini disebut dengan Roch Boldem. Setelah Islam masuk barulah Didong menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi. Pada zaman dahulu kesenian ini disebut dengan surak (sorak). Sedangkan adanya guru Didong diawali adanya peristiwa sengeda, menari dan Guwel (membangkitkan gajah putih).<sup>37</sup>

Beberapa pendapat bahwa Didong berasal dari kata Denang dan Donang yakni nyanyian sambil bekerja yang dilakukan bersama-sama. Menurut M.J Melalatoa mengatakan secara harfiah dari

<sup>35</sup> Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal.26

<sup>36</sup> Wawancara dengan ceh grup didong paria jaya

<sup>37</sup> Ihwatun Hasanah. *Nilai Budaya Seni Didong Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh Tengah (Penelitian Etnografi Didesa Toweren Uken Di Aceh Tengah*. (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015), hal.15.



Didong tidak begitu jelas, namun berkaitan dengan kata Denang dan Donang yang berarti dendang, namun pengertian Didong lebih luas cakupannya dari pada berdendang.

#### **b. Sejarah Kesenian Didong**

Sejarah Asal-usul kesenian Didong kiranya belum ada keterangan yang mampu mengungkapkannya. Ada yang berpendapat bahwasanya umur kesenian ini setara dengan umur adanya orang Gayo itu sendiri. Sejarah yang belum kunjung terungkap ini, juga semakin menjadi kabur dengan tidak diketahui apa arti dari Didong itu sendiri. Banyak sejarah berpendapat bagaimana awal mula kesenian Didong sehingga keberadaannya muncul dan berada pada Tanah Gayo.<sup>38</sup>

Namun menurut ceh mukti didong sudah ada pada zaman kerajaan reje linge, reje linge pertama adalah bujang genali (kawe tepat) mempunyai tiga orang putra yaitu joharsyah, johansyah alisah, dari ketiga anak tersebut hanya alisah saja yang belum sunat (khitan) dan pada waktu itu alisah mempunyai ilmu kebal sehingga alisah tidak bisa disunat, dan pada waktu itu alisah merasa malu lalu pergi ke hutan belantara dan reje linge memerintahkan para prajurit untuk mencari alisah dan tatkala alisah di temukan oleh para prajurit, alisah meminta pindah ke daerah karo, dan di antarlah alisah oleh raja dan istrinya serta dengan para prajurit kerajaan ke daerah karo dan pada waktu itu istrinya memberimanat (nasehat) kepada alisah adapun isi amanat tersebut ialah

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan ceh grup didong pesisir laut

“*gelah jeroh ko anakku*”( harus menjadi orang baik ya anakku) dan isitilah ini disebut dengan pepongoten, dimana isi pepongoten adalah amanah yang di sampaikan kepada seseorang yang ingin berpindah dan juga orang yang ingin menikah, dan dari pepongoten itulah asal muasal dari didong.

Oleh Abdul Khadir To'et Didong disebarkan keseluruh penjuru kampung. Dahulu masing-masing kampung mempunyai klub Didong, karena Didong tersebut dianggap sebagai wadah para pemuda. Tetapi memasuki tahun 1940 kesenian Didong ini sudah di pertunjukkan didepan khalayak ramai, dan mengikuti perkembangan karena dianggap sakit ketika menepok dengan tangan Sali Gobal berinisiatif untuk menggunakan alat bantu dengan membalut kain sarung pada tangannya, pada masa ini terciptanya bantal Didong.<sup>39</sup>

Menurut A.R. Hakim, Aman Pinan, pada tahun itu ada penggembala yang memiliki jiwa seni (seni alam), ia punya kebolehan dalam seni suara. Saat-saat kumpulan kerbau yang ia kawal bertunah (berkubang) ia selalu berdidong. Lewat Didongnya, terdengar cara-cara penampilannya yang khas, akhirnya disebut tuk, denang, guk dan jangin. Asal usul disebut didong, karena ia selalu berkomunikasi dengan hewan peliharaannya melalui bahasa dang, dang (menyuruh berhenti) setelah kerbau-kerbaunya berhenti lalu dilanjutkan dengan kata-kata dong, dong

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan ceh grup didong paria jaya

(berhenti), begitulah pendapat yang dapat dimiliki akhirnya cara yang ia lakukan itu disebut orang Didong.<sup>40</sup>

Menurut Ceh Mukti menjadi menjadi sebuah klub Didong ada beberapa syarat-syarat yaitu:

1. harus mempunyai rombongan (dari 20 orang, 30 orang, 40 orang dan seterusnya).
2. harus mempunyai Ceh Didong, dimana Ceh Didong ini harus mempunyai suara bagus (ling temas), pandai mengarang, sanggup melagukan, dan mempunyai tata tertib (beradab).
3. Perlunya latihan minimal seminggu sekali untuk semaraknya Didong tersebut minimal satu kali dalam seminggu.

Kesenian Didong ini sangatlah luas, mulai dari tingkah, tep-onem menurut bapak Najman ada beberapa jenis-jenis syarat untuk menjadi seorang Ceh Didong diantaranya: Ling Temas (suara bagus), Tuk (teriakan), Sarik (teriakan lebih melengking), Guk (Vebrasi), Tepok (bantal didong), Gelduk (Cengkok) sanggup melagukan dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

### c. Fungsi Didong

Fungsi Didong bagi masyarakat Gayo semakin luas dan penting. mengikuti perkembangan pandangan masyarakatnya karena

---

<sup>40</sup> Hakim Aman Pinan, Syari'at dan Adat Istiadat, (Takengon: Yayasan Maqamah Mahmuda Takengon, 2015), hlm. 232.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Najman wakil II majelis adat gayo

kemajuan teknologi dan pengetahuan sehingga menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat tertentu, memperkenalkan dunia dan lain-lain.<sup>42</sup> Adapun fungsi seni Didong adalah sebagai berikut:

a. Hiburan dan keindahan

Untuk mencapai tujuan hiburan ini, keindahan lirik dan melodi didong dikombinasikan dengan seni gerak atau tari yang sesuai.

b. Pelestarian budaya

Suatu system nilai yang didukung oleh suatu system standar yang ketat adalah hasil dari kemampuan ini. Peran ceh dalam mengekspresikan liriknya, yang menghormati prinsip dan tradisi adat dan budaya masyarakat Gayo.

c. Pencarian dana sosial

Setelah penjajahan, masyarakat Gayo ingin memulai kembali dengan membangun infrastruktur umum. Dengan demikian, didong, yang awalnya tidak terlibat dalam pencarian dana, menjadi alat untuk pencarian dana sosial yang pada akhirnya akan menguntungkan semua orang .

d. Sarana penerangan

Didong adalah cara yang tepat untuk mengkomunikasikan pesan moral yang terjadi di negeri ini. khususnya untuk orang-orang yang tinggal di daerah pedalaman, orang-orang biasa, dan orang yang buta huruf. Kesenian ini memberi pemahaman masyarakat

---

<sup>42</sup>M.J. Melalatoa. *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal. 2.

tentang program pemerintahan, sejarah negara, dan pancasila. Bahasa Didong adalah bahasa rakyat karena ia menyampaikan informasi melalui lirik-lirik yang indah.

e. Kritik dan kontrol sosial

Didong berfungsi sebagai control sosial yang mengontrol dan menyebarkan nilai-nilai adat masyarakat Gayo.

f. Sebagai wadah mempertahankan struktur sosial.

Masyarakat Gayo memiliki system klen (blah), yang berarti mereka seolah-olah terbelah menjadi dua kelompok yang saling bersaing. Oleh karenanya, untuk meredakan ketegangan antara kedua pihak, upacara adat dan permainan adat digunakan, salah satunya adalah Didong, dengan tujuan untuk mewujudkan keseimbangan sosial.<sup>43</sup>

#### 4. Integrasi

##### a. Pengertian Integrasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, atau disingkat KBBI, mengartikan integrasi sebagai proses memperbaharui sesuatu hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Selama orang menghormati, memahami, dan menghormati satu sama lain, integrasi akan berjalan lancar. Ini akan menurunkan kemungkinan konflik yang dapat memecah kelompok. Sementara itu, koordinasi juga dapat diartikan sebagai kondisi yang aman di mana setiap kelompok etnis dan ras

<sup>43</sup> M.J. Melalatoa. *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hal.12.

dapat hidup masing-masing dengan tetap mengikuti masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu, seluruh masyarakat Indonesia perlu menyadari hal ini agar sesama masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan tanpa kehilangan budayanya masing-masing.<sup>44</sup>

Kuntowijoyo, mengutip pengertian integrasi dari Myron Weiner yang mendefinisikan Integrasi dengan Which hold a society and racial e political system together. Penyatuan yang bukan sekedar penyatuan wahyu Tuhan dan temuan akal manusia merupakan inti dari konsep integrasi. Ia mengatakan bahwa ide integrasi adalah menempatkan Tuhan dan manusia pada proporsi yang tepat dalam sains.

Integrasi, menurut Soerjono Soekanto, adalah proses penyatuan suatu bangsa melalui segala aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, budaya, dan sosial. Kemudian integrasi adalah cara bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang tidak bertentangan satu sama lain.

Aspek normatif, fungsional, dan koersif dari integrasi merupakan tiga ciri utama dari konsep integrasi yang berkembang.

1. Integrasi normatif Integrasi normatif adalah jenis integrasi yang terjadi akibat adanya norma sosial. Dalam hal ini, norma adalah hal-hal yang dapat menyatukan orang. Proses sosialisasi yang bertujuan

---

<sup>44</sup> Fandi Akmad, *Integrasi Keilmuan*, (Banyumas: Cv.Rizquna, 2021)

menanamkan nilai-nilai fundamental akan mengarah pada tumbuh dan berkembangnya integrasi normatif. Instansi pemerintah, misalnya, mengajarkan anak-anak tentang Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan topik lainnya.

2. Integrasi Fungsional Fungsi dalam masyarakatlah yang menyebabkan integrasi fungsional. Tergantung pada jenis dan faktor pembentukannya, integrasi dapat dibentuk. mengutamakan peran masing-masing pihak dalam masyarakat.
3. Integrasi dengan paksaan Integrasi dengan paksaan mengandalkan kekuatan (power) untuk menyatukan semua komponen. Gagasan bahwa setiap orang memiliki harapan yang berbeda dan bahwa tidak semua orang dalam kelompok sosial setuju dengan norma-norma yang berlaku adalah yang mengarah pada integrasi ini. Akibatnya, terbentuklah struktur yang dapat mengikat anggota kelompok sosial tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>AbdSyakurDj, *Integrasi Ilmu*, (Jakarta: PT. MizanPustaka, 2005),hal.14.

## **b. Jenis-jenis Integrasi**

Integrasi adalah sesuatu yang dapat terjadi dalam jangka waktu yang lama; Akibatnya, banyak orang mengklaim bahwa itu tidak terjadi begitu saja. Inkorporasi yang pada umumnya dilakukan oleh banyak orang terdiri dari tiga macam, yaitu penggabungan sosial, rekonsiliasi sosial, dan bauran masyarakat. Berbagai jenis integrasi akan dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini.

### **1. Integrasi Kebudayaan**

Integrasi budaya adalah proses menyesuaikan setiap komponen budaya yang berbeda untuk melayani tujuan bersama dalam kehidupan masyarakat. Karena suatu daerah atau bangsa memiliki banyak budaya, maka integrasi budaya ini dapat terjadi. Konflik lebih mungkin muncul ketika tidak ada rasa saling menghormati dan integrasi budaya.

### **2. Integrasi Sosial**

Integrasi sosial adalah proses menyatukan semua aspek kehidupan sosial masyarakat yang berbeda satu sama lain untuk membentuk rutinitas yang konsisten dan tenang bagi masyarakat secara keseluruhan. Sejak terakhir kita bermukim di suatu wilayah, integrasi sosial ini sebenarnya sudah ada. Akibatnya, sering kita amati bahwa



banyak anggota komunitas tersebut kurang cocok satu sama lain dan belum menerapkan integrasi sosial.

### 3. Integrasi Nasional

Integrasi nasional adalah proses penyesuaian setiap aspek kehidupan masyarakat sehari-hari. Setiap anggota masyarakat akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing tanpa campur tangan anggota masyarakat lainnya jika terjadi integrasi nasional. Hasil dari bauran publik akan menentukan solidaritas dan persatuan. Dengan demikian, jika koordinasi publik tidak dapat dipahami, makna solidaritas dan persatuan akan berubah menjadi perpecahan. Proses di mana berbagai kelompok sosial dan budaya berkumpul di suatu wilayah untuk membentuk identitas nasional dikenal sebagai integrasi nasional. Keanekaragaman akan menumbuhkan suasana yang harmonis dengan anggota masyarakat, dan proses integrasi nasional dapat membantu tercapainya sikap yang harmonis dalam masyarakat.<sup>46</sup>

## 5. Lirik

Lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah musik, seperti irama lagu,

---

<sup>46</sup> Erwin Yulianto, *Model Implementasi Integrasi Fungsi-Fungsi Bisnis Pada Kinerja Proses Bisnis Internal*, (Surabaya: Cipt Media Nusantara, 2022), hal.22.

melodi, dan harmoni.<sup>47</sup> Lirik adalah sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian”.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan Van Luxemburg yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa. Jika definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi, maka harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan. Sedangkan

---

<sup>47</sup> Suharto, S. *Permasalahan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Lirik Lagu (The Musical and Linguistic Problems in Lyrics Translation)*. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 2006, hal. 7.

menurut Herman J Waluyo mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya.<sup>48</sup>

Dalam membuat lirik lagu terkait dengan bahasa, dan bahasa terkait dengan sastra, karena kata-kata (lirik lagu) yang dibuat oleh pencipta lagu tidak semua dapat dimengerti oleh khalayak., karena itulah memerlukan suatu penelitian tentang isi lirik tersebut. Pengertian dari sastra ialah struktur tanda-tanda yang bermakna, tanpa memperhatikan sistem tanda-tanda, dan maknanya, serta konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti secara optimal. Musik memang merupakan media penyampai pesan. Bentuk konkret dari media itu adalah terletak pada liriknya. Maka dapat disimpulkan lirik lagu merupakan media yang tepat dalam menyampaikan berbagai aspirasi, dalam hal penelitian ini adalah sebagai media kritik sosial.

## 6. Musik

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai Ilmu atau seni menyusun nada atau bunyi dalam urutan, gabungan, dan hubungan temporal sehingga menghasilkan suatu karya (bunyi) yang utuh dan berkesinambungan, nada atau

---

<sup>48</sup>Sanjaya, RM Singgih. *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Promusika, 2013, hal. 33-49.

bunyi-bunyian (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyian tersebut) disusun sedemikian rupa sehingga meliputi ritme, lagu, dan harmoni. Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.<sup>49</sup>

Kata musik dapat didefinisikan sebagai seni mengorganisasi kumpulan nada-nada menjadi suatu bunyi yang mempunyai arti. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama dan keselarasan. Musik yang dimainkan menjadi komposisi terpadu dan berkesinambungan dapat memberikan pengaruh terhadap emosi dan kognisi. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara.<sup>50</sup>

Musik sebagai suatu seni merupakan salah satu kebutuhan batiniah manusia yang universal dan menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Musik menjadi salah satu kebutuhan karena musik mempunyai peranan dan fungsi bagi manusia. Sebagai sebuah seni, musik merupakan kebutuhan batin universal manusia dan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.

---

<sup>49</sup> Rachman, Abdul. *Bentuk dan analisis musik keroncong tanah airku karya Kelly Puspito*. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 2013, hal. 13.

<sup>50</sup> Bagus Panji Ramadhan, Bagus. *Analisis Kualitas Musik Akustik Menggunakan Fuzzy (Membership Function 5 level)*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017, hal.19.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jika dilihat dari pendekatannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni bahwa penelitian kualitatif adalah penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi.<sup>51</sup> Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka, data yang diperoleh adalah kata-kata atau kalimat maupun gambar.<sup>52</sup>

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) atau metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu di grup didong pesisir laut. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, Lembaga, Masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hal.6.

<sup>52</sup> Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hal. 213.

<sup>53</sup> Hadara Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), hal.31.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi dalam pengumpulan data penelitian. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci.<sup>54</sup>

## C. Sumber data penelitian

Menurut Lofland, dikutip oleh Maleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Penelitian ini membagi dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah referensi yang menyediakan data dasar untuk sebuah observasi. Sumber data primer adalah dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban

---

<sup>54</sup> Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata), (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm.126.

responden dan informan.<sup>55</sup> Data primer dalam penelitian ialah hasil wawancara dan observasi lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu semua data yang tidak langsung dari objek yang diteliti,<sup>56</sup> yang meliputi data dokumen dan data-data kependudukan yang didapat dari kantor Badan Pusat Statistik dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Aceh Tengah.

**D. Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Takengon Kabupaten Aceh Tengah, yaitu di group didong Pesisir Laut dan group Didong Paria jaya serta majelis adat gayo. Lokasi ini diambil karena ingin melihat muatan dakwah dalam kesenian didong tersebut bagi pemahaman ceh group didong serta lembaga adat (Majelis Adat Gayo).

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan tulisan Skripsi ini adalah teknik peneliti kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penelitian, dan juga dengan melakukan observasi partisipasi terhadap

<sup>55</sup> M. Nasir, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Arraniry Press. 2017), hal. 22.

<sup>56</sup> Sumarsono. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 69.

teknik- teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti, dan juga perlu adanya dokumentasi, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup> Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>58</sup> Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi pada ceah group didong dan lembaga adat (Majelis Adat Gayo) tentang integrasi lirik, musik, dengan praktik dalam kesenian didong.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang

---

<sup>57</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES,1995),hal. 46.

<sup>58</sup> Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo,cet.1,2002), hal.116.



diwawancara.<sup>59</sup> Wawancara akan dilaksanakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara mendalam kepada responden atau *ceh* (seniman gayo) yang paham betul tentang didong dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan valid.

Jumlah responden yang di wawancarai peneliti pada penelitian ini yaitu, 4 *ceh* *grop* didong dan 2 orang tokoh adat (Majelis Adat Gayo).

#### c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.<sup>60</sup>

### F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan

<sup>59</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105

<sup>60</sup> Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.42-43.

model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Tengah merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 200 - 2600 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 4o 10' 33" – 5o 57' 50" Lintang Utara dan di antara 95o 15' 40" – 97o 20' 25" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Aceh Tengah adalah berupa daratan seluas 4.454,04 km<sup>2</sup>. Akhir tahun 2023, wilayah administrasi Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari 14 Kecamatan, luas daratan masing-masing Kecamatan, yaitu: Kecamatan Linge (1.766,24 km<sup>2</sup>), Kecamatan Atu Lintang (146,27km<sup>2</sup>), Kecamatan Jagong Jeget (188,25 km<sup>2</sup>), Kecamatan Bintang (578,26 km<sup>2</sup>), Kecamatan Lut Tawar (83,10 km<sup>2</sup>), Kecamatan Kebayakan (48,18 km<sup>2</sup>), Kecamatan Pegasing (169,83 km<sup>2</sup>), Kecamatan Bies (12,32km<sup>2</sup>), Kecamatan Bebesen (28,96 km<sup>2</sup>), Kecamatan Kute Panang (20,95 km<sup>2</sup>), Kecamatan Silih Nara (75,04 km<sup>2</sup>), Kecamatan Ketol (611,47km<sup>2</sup>), Kecamatan Celala (125,86 km<sup>2</sup>), serta Kecamatan Rusip Antara (599,31 km<sup>2</sup>).

Jumlah penduduk berdasarkan proyeksi tahun 2023 adalah sebanyak 223.833 jiwa yang terdiri dari 113.388 jiwa penduduk laki-laki dan 110.445 jiwa penduduk perempuan. Penduduk terpadat di Kabupaten Aceh Tengah terletak di kecamatan Bebesen yaitu 42.210 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas area 28.96 km<sup>2</sup>. Mata pencaharian penduduk Kabupaten

Aceh Tengah pada umumnya disektor pertanian, dan perkebunan. Sisanya disektor perternakan, perikanan, perdagangan dan pemerintahan.

Bagian pedalaman wialayah Kabupaten ini memiliki tipografi perbukitan dan pegunungan di jajaran pegunungan Bukit barisan denganketinggian 2000-2600 mdpl. Beberapa pegunungan yang terdapat di Kabupaten ini adalah Burni Bies (2.076 m), Bur Kul (92.670 m), Burni Pepanyi (2.300 m), Burni Kelieten (2.640 m), semua terletak di seputaran danau Lut Tawar. Tanah vulkanik yang subur disekitar gunung tersebut diats, misalnya sekitar Burni Bies, Bur Kul. Batas selatan barat tanah vulkanik ini ada di aliran Wihni Peusangan. Wilayah subur inilah yang menjadi pusat perkebunan kopi rakyat di kabupaten ini. Pada bagian tengahnya terletak Danau Lut Tawar berukuran panjang 17,5 km, lebar maksimum 4,5 km dan kedalaman sekitar 200 m.

Kabupaten Aceh Tengah beriklim tropis dengan curah hujan rata rata 1.822 mm pertahun, dengan curah hujan yang banyak terjadi pada bulan September sampai desember. Seluruh sumber air yang terdapat di Kabupaten Aceh Tengah bersumber dari pegunungan melalui sungai sungai dan danau. Temperatur udara terutama diseputaran Takengon berkisaran antara 15°C-23°C.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki tumbuhan dan hewan yang di budidayakan maupun berkembang secara alami. Jenis-jenis tumbuhan dan hewan umum nya yang bernilai ekonomis, seperti tanaman pertanian (sayur-sayuran palawija) dan tanaman perkebunan. Komoditi yang

dihasilkan oleh kebun rakyat maupun Negara adalah kopi (*Coffea*), tebu (*Saccharum Offichenarum*), tembakau (*Nicotiana Tobacum*), lada (*Piperaceae*), kemiri (*Aluerites Moluccana*), pinang (*Areca Catechu*) dan lain-lain. Jenis fauna yang di budi dayakan antara lain sapi (*Bovidaefml*), kerbau (*Bos Bubalus*), kuda (*Equus Caballus*), kambing (*Capra*), domba, serta unggsa ayam (*Callus*), dan itik.<sup>61</sup>

### **B. Muatan Dakwah Yang Terdapat Dalam Kesenian Didong**

Secara garis besar Aceh merupakan daerah yang sangat istimewa dibidang agama terhadap budaya, dengan demikian agama dan budaya tersebut merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisah satu sama lain. Menurut Al-huda sejauh budaya ini dikembangkan dan tidak berlawanan dengan agama, maka tidak menjadi suatu bumerang bagi syariat Islam itu sendiri, Didong merupakan budaya lama yang sangat banyak mengandung unsur-unsur agama, dan adat budaya ini tidak berlawanan dengan agama dan masih tetap di pakai karena merupakan salah satu warisan.<sup>62</sup>

Kesenian didong merupakan media dakwah sekaligus penyampaian informasi karna dalam didong banyak mencakup masalah syariah, tauhid, akhlak, dan sosial. lirik didong di ciptakan oleh ceh dari

---

<sup>61</sup> Badan Pusat Statistik kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka 2023. (Aceh Tengah:BPS, 2023)

<sup>62</sup> Wawancara dengan Al-huda ketua pembinaan khaznah adat majelis adat gayo

segi kehidupan, menyampaikan apa sudah di rasakan mulai dari penglihatan, pendengaran, dan perbuatan.<sup>63</sup>

Kesenian didong memiliki dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat gayo, karna dengan adanya kesenian ini masyarakat dapat mengetahui norma-norma agama yang terkandung dalam adat gayo. Masyarakat gayo mengandung prinsip tersebut antara lain berbunyi “*agama urum edet lagu zet urum sipet*” (agama dengan adat seperti zat dengan sifat). Hal ini menunjukkan bahwa alkulturasi adat dengan syariat sangat erat dan saling berkaitan. Fungsi adat untuk menunjang pelaksanaan ajaran agama Islam, merupakan prinsip budaya dalam kehidupan masyarakat Gayo.<sup>64</sup>

Dalam kesenian Didong Gayo pada dasarnya bahasa yang digunakan dalam lirik Didong Gayo ini merupakan bahasa Gayo. Tetapi karena pengaruh zaman melihat situasi dan kondisi dimana diadakannya pertunjukan kesenian Didong Gayo tersebut digelar, dan adanya kesepakatan dari pelaku Didong tersebut. Ceh samina mengatakan bahwasanya sah-sah saja ketika lirik dalam kesenian didong Gayo disampaikan dengan bahasa lain selain bahasa Gayo akan tetapi jangan sampai menghilangkan nilai-nilai kegayoannya.

Kesenian didong bagi masyarakat gayo selain menjadi media informasi, media komunikasi, juga dapat dijadikan sebagai media dakwah

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Najman wakil II majelis adat gayo

<sup>64</sup> Wawancara dengan Najman wakil II majelis adat gayo

atau penyampaian pesan-pesan agama. Dan pesan-pesan agama dikategorikan dalam tiga aspek yaitu:

1. Aspek keimanan (aqidah)

Abu bakar jabir al-zajari mengartikan tauhid adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>65</sup>

Dalam lirik Didong juga adanya pengenalan-pengenalan tentang agama, seperti yang dikatakan oleh Najman dalam kesenian Didong juga disampaikan dan dijelaskan tentang Tauhid.

Lirik didong yang menyangkut tentang tauhid

Lirik dan terjemahan

*Inseni jadi ni tuhen ari serge I turunen  
Morep kuatan denie ni  
Oyakati gelah mu imen muninget sabe ken tuhen  
Kati enti langso ko sengsara*

Tuhan menjadikan manusia, turun langsung dari surga  
Hidup di dalam dunia  
Harus beriman mengingat tuhan  
Biar hidup tidak sengsara

*Wo kite manusia ingeten enti kite terpedaya  
Denieni taon persingahen ku akhirat kite ulak ni tuhen*

---

<sup>65</sup> Muhammad Amri, Aqidah Akhlak, (Makassar : Pustaka Pelajar, 2016), hal. 2.

*Kueten imen was ni dede  
Kati nguk tabah munerime cobaan*

Wahai manusia kita harus mengingat, jangan sampai terpedaya  
Dunia hanyalah persinggahan, kita akan Kembali kepada Tuhan  
Kuatkan iman dalam hati  
Supaya tabah menerima cobaan

*Dunie ni tempat persingahen  
Kesenangan buet sementara  
Ejep wani kubur macam berbage  
Kujema si lale iatani donya*

Dunia hanyalah tempat persinggahan  
Kesenangan hanyalah sementara  
Azab dalam kubur amatlah banyak  
Untuk orang yang senantiasa lalai di dunia

*Raom konot tulu bulen roa benyer we isuen  
Nguk penghasilen nge lime kunce  
Gere pan akal urum pikiren roa we unik sagi ni suyen  
Manisen nge roa time*

Padi ditanam tiga bulan cuman dua barisan ditanam  
Penghasilan lima kaleng  
Tidak masuk akal, dua lebah yang hidup dalam sarang  
Menghasilkan madu dua ember

Makna:

Dalam bait pertama menjelaskan tentang manusia yang hidup dalam dunia harus mengingat Allah, karna dengan mengingat-Nya hidup jadi terarah dan tidak akan sengsara

Dalam bait kedua menjelaskan tentang manusia tidak boleh terpedaya dengan kesenangan dunia, karna dunia hanya sementara, dan kita akan kembali ke akhirat, kita harus



menguatkan iman didalam hati karna dengan mengingat Allah hati kita akan tenang dan tabah dalam setiap cobaan yang Allah berikan

Dalam bait ketiga menjelaskan tentang memepercayai alam kubur, serta mengingatkan bahwa dunia hanyalah sementara, jangan kita lalai semasa hidup karna siksaan kubur sangat banyak, dan kita harus meningkatkan ibadah supaya kita selamat dari azab kubur

Dalam bait keempat menjelaskan tentang keyakinan kita kepada kekuasaan Allah, Allah maha kaya dan maha pemberi rezeki kepada manusia dari apa yang sudah kita tanam akan memberikan hasil bahkan lebih jikalau kita bersyukur kepada Allah.

Dalam lirik didong yang tertera diatas menyangkut permasalahan tauhid atau keimanan, dan didalam lirik tersebut menekankan bahwa kita manusia harus yakin dengan Allah SWT, keesaan-Nya karna dengan meyakini Allah SWT hidup kita akan terarah dan kita akan menerima dengan tabah atas percobaan yang Allah SWT berikan.

## 2. Aspek keislaman (syariah)

Dalam syair Didong juga banyak di sampaikan tentang nasehat, pesan-pesan agama termasuk tata cara tentang melakukan ibadah, karena disamping menjadi wadah para pemuda juga menjadi suatu media penyampaian edukasi terhadap masyarakat. Seperti yang diterangkan oleh Najman selain untuk wadah mempererat silaturahmi, media informasi, kesenian Didong juga dapat dikatakan sebagai wadah majlis ilmu, begitu banyak makna dan hikmah yang terkandung dalam syair-syair Didong. Kebanyakan dari masyarakat lebih menangkap dan mengingat tentang apa-apa saja yang di sampaikan didalam Didong tersebut. Termasuk aspek fiqih juga sering disampaikan didalam syair Didong seperti tentang puasa, zakat, rukun tiga belas dan lain sebagainya.

Lirik didong yang menyangkut tentang syariah

Lirik dan terjemahan

*Ini kunci rukun tige belas  
Oya nge jelas urusen semiang  
Silime waktu oya le tugas  
Kune kati lepas mujelasi utang*

Ini kunci rukun tiga belas  
Itu sudah jelas urusan sembahyang  
Yang lima waktu itulah tugas  
Bagaimana agar lepas memperjelas hutang

*Pemulo pedi oya le niet*

*Kunci ni ibedet i ate mulapang  
Ikeni anggota te ni buet  
Batin hakiket tuhen si semayang*

Pertama kali itulah niat  
Kuncinya ibadah di hati lapang  
Perintah anggota kita ni kerja  
Batin hakikat tuhan yang sembahyang

*Yang kedue berdiri betul  
Gelah lagu tunggul enti mucecabang  
Kuatas kutuyuh sawah ku kunul  
Enti salah dowu ni semiang*

Yang kedua berdiri benar  
Laksana seperti tunggul jangan bercabang  
Keatas kebawah sampai ke duduk jangan keliru doa sembahyang

*Ketige tekebir oya si penting  
Tentang kemiring pumu i tatang  
Kite munyerah ari ulu ku kiding  
Penenge ni kemiring enti mujejebang*

ketiga takbir itu yang penting  
sejajar telinga tangan diangkat  
kita menyerah dari kepala ke kaki  
pendengarannya jangan kemana-mana

*yang ke empat oyale patehah  
Si pitu ayat buge enti salah  
Menurut pikir kunci ni semiang*

Yang ke empat fatihah  
yang tujuh ayat semoga tidak salah  
menurut pikir kuncinya sembahyang

*Kelime rukuk oyale tungkuk  
Ratani kuduk enti bungkuk udang  
Kite semiang enti gabuk-gabuk*

kelima ruku'  
itulah mundudukkan kepala hingga rata dengan pinggang  
kita sembahyang tidak boleh tergesa-gesa

*Keenam iktidel baca samiallah  
Isona iturah pumu i tatang  
Enti kase anggota nge nyanya  
Atente minah muningeti pemangang*

keenam i'tidal membaca sami'Allah  
disitu harus tangan di angkat  
jangan nanti anggota sudah susah  
hati kita berpindah mengingatkan panggangan

*Ketujuh sujut renyel kusemala  
Si turah kona iung urum bulang  
Ulu urum tapak siturah rata*

ketujuh sujud terus di sajadah  
yang harus kena hidung dan peci  
kepala dan tapak harus rata

*Iang kelapan oya tahyat awal  
Oya kin tangkal ni belanga penjerang  
I waktu murip bersedekat beramal  
Ke puren menesal gere mayo bilang*

yang kedelapan ialah tahiyat awwal  
itu untuk penangkalnya bejana masakan  
sedekah merupakan amalam sewaktu hidup

*Iang kesembilan duduk tawaruk  
Kiding museluk sara kin penumpang  
Mubaca sedet tetulak itunyak  
Tuhen pesesuk suntuk pecengang*

yang kesembilan duduk Tawarru'  
kaki dilipat satu jadi penopang  
membaca sahadat serta telunjuk di angkat  
menunjukkan tuhan berdiri sembari melihat

*ke sepuluh oya tahyat akhir  
Nge munyerah bulet iwaktu tekebir  
Enti terakhir kase daboh rengang*

jika kesepuluh takhiyat akhir  
Telah menyerah bulat diwaktu takbir  
jangan terakhir nanti renggang

*Hakiket ni tahyat penumpun  
Sedet pengengkun oya reje tiang  
Tuhen bubuet ekun payakun*

hakikat tahyat tumpuannya adalah syahadat  
dan semua kehendak itu ada pada Tuhan

*Iang kesebelas ialah salawat  
Ken nabi Muhammad ken suluh terang  
Demikien beta ku sebet siopat  
Sisetie ta 'at iwan berjuang.*

Yang kesebelas ialah shalawat Ke Nabi Muhammad  
untuk penyuluh terang Demikian pula untuk sahabat yang empat  
Yang setia taat didalam berjuang

*Kedua belas salam muniro selamat  
Muslimn muslimat beru urum bujang  
Jarak mi ko bele urum hianat  
Osah ko mi rahmat urum kasih sayang*

Kedua belas salam  
meminta selamat Muslimin muslimat, pemuda pemudi  
Jauhlah engkau bala bersama khianat  
Beri kami rahmat dan kasih sayang

*Tige belas tertib oya peraturen  
Gelah beriringen enti mujejengkan  
Ibarat besinte i wan pengerjen  
Sikunul taruken turah atas nampang*

Ketiga belas tertib itu peraturan  
Harus beriringan jangan tebalik-balik  
Ibarat pesta didalam pernikahan  
Yang duduk diatas harus atas nampang

Makna:

Dalam bait pertama menjelaskan rukun tiga belas yang terdapat dalam shalat, yang dilakukan lima waktu sehari semalam merupakan shalat wajib yang harus dilaksanakan.

Rukun shalat yang pertama merupakan niat, dalam bait ini dijelaskan bahwa kunci dari shalat ini merupakan diawali dari niat dalam hati, Yang lapang dan khusuk.

Rukun shalat yang kedua merupakan berdiri tegak, dalam bait ini dijelaskan berdiri dengan benar dan tegap hingga duduk, dan jangan sampai salah dalam bacaan shalat.

Rukun shalat yang ketiga merupakan takbir, dalam bait ini di jelaskan ketika takbir disertai mengangkat tangan sejajar dengan telinga, dan memfokuskan fikiran, pandangan, dan pendengaran agar tetap khusyuk.

Rukun yang keempat merupakan membaca Alfatihah, dijelaskan bahwa alfatihah adalah salah sat kunci shalat dalam fiqih agar tidak salah dalam lafadz bacaan.

Rukun shalat kelima merupakan ruku' dijelaskan bahwa ketika ruku' harus rata punggung, dan ketika melaksanakan shalat jangan sampai tergesa atau pun sibuk dan harus tetap khusuk.

Rukun shalat yang ke enam merupakan I'tidal Ketika melakukan i'tidal pastinya harus mengangkat tangan dan

memfokuskan pikiran agar tidak mengingat kegiatan aktivitas yang lain seperti pekerjaan dapur dan lainnya.

Rukun ketujuh merupakan sujud, penjelasan bait ini adalah ketika sujud hidung dan bulang (dahi) harus mengenai dimana tempat sujud (semala), kepala dan telapak tangan juga harus rata. Ini merupakan peraturan tata cara shalat yang sudah diatur dalam agama.

Rukun shalat yang kedelapan merupakan tahiyat awwal. Dalam bait ini juga diselipkan pesan seperti mengingatkannya pada neraka, agar senantiasa beramal shaleh dan tidak menyesal di kemudian hari

Rukun shalat yang kesembilan merupakan duduk tawarru', yang didalamnya dijelaskan membaca sahadat, telunjuk di tujuk, dan terkandung pesan apa pun yang kita lakukan tuhan akan senantiasa melihat.

Dan rukun yang kesepuluh merupakan takhiat akhir, dalam bait ini mengandung pesan bahwa dimulai dari takbir seseorang harus menyerahkan hati dan pikirannya kepada shalat, artinya seseorang diwajibkan untuk khusuk ketika melakukan shalat.

Dan pada bait ini dijelaskan syahadat merupakan inti dari sebuah tiang, yang dimaksud dengan tiang adalah benteng akidah seseorang. Dan ketika tuhan berkehendak maka akan terjadi.

Yang kesebelas merupakan shalawat Nabi Muhammad dan para sahabat yang selalu setia dalam berjuang.

Rukun kedubelas salam, dalam bait ini terkandung makna kaum muslimin dan muslimat tidak pandang usia, muda maupun tua meminta selamat dan dijauhkan dari mala bahaya dan khianat kepada sang pencipta.

Dan bait yang ketigabelas merupakan tertib, dalam makna bait ini dijelaskan semua dilaksanakan harus beriringan ibarat acara pernikahan yang duduk di uken harus diatas nampang.

Makna syair Didong diatas membahas tentang rukun tiga belas dalam shalat lima waktu, yang di jelaskan dari niat dalam hati, takbir, membaca Alfatihah, ruku', i'tidal, sujud, tasyahud awal, duduk tawaru', tasyahud akhir, shalawat, salam dan tertib. Terdapat pesan-pesan seperti jangan keliru dalam membaca doa shalat harus khushyuk dalam melaksanakan ibadah, kemudian pesan pesan dalam menjaga gerakan shalat yang sesuai dengan ajaran ilmu fiqih.

Dalam shalat, kita banyak berkenalan dengan sifat-sifat Allah. Dalam takbir saja, kita sudah melantunkan "Allahu Akbar" yang berarti sifat Allah Yang Maha besar. Dalam doa iftitah malah disebutkan bahwa Allah Swt. adalah Dia adalah Tuhan Sang Pencipta langit dan bumi, dan kita sebagai hamba- Nya tidak boleh mensekutukan-Nya, "hanif musliman wa ma ana minal



musyrikin." Belum lagi ketika kita rukuk, kita membaca tasbih, mensucikan-Nya dengan senandung, "Subhana rabbiyal 'adziimi wa bihamdihi", Mahasuci Tuhan Yang Maha agung, dan segala puji bagi-Nya. Ketika sujud pun demikian. Kita menyebut sifat Allah Yang Maha tinggi dengan sebutan, "Subhana rabbiyal a'laa wa bihamdihi", Mahsuci Tuhan Yang Mahatinggi dan segala puji bagi-Nya. Bahkan dalam tahiyat, ada kalimat syahadat, kalimat yang merupakan rukun Islam yang pertama. "Asyhadu an laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah", saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

### 3. Aspek budi pekerti (akhlak)

Pada umumnya akhlak merupakan sama dengan budi pekerti atau adab, kesusilaan, sopan santun dan tidak berbeda pula dengan kata moral dan etika. Manusia akan menjadi sempurna jika memiliki akhlak yang mulia.

Kebanyakan dari syair Didong tersebut menyampaikan tentang perilaku manusia, akhlak (adab). Seperi halnya yang dikatakan oleh Banta Cut Aspala bahwasanya kebanyakan pesan-pesan agama yang disampaikan didalam kesenian Didong merupakan aspek akhlak (adab).

Lirik didong yang menyangkut tentang akhlak

Lirik :

Syariat Islam perlu di jalankan  
Itu kewajiban kita semua,  
Kita manusia tidak sama dengan hewan  
Beradap sopan menurut agama

Manusia sekarang menurut pandangan  
Ajaran quran tidak lagi berguna  
Pakaian lelaki jadi rebutan  
Orang perempuan memakai celana

Ayat dan hadis hampir tenggelam  
Semua paham kalau ditanya  
Didalam ktp semuanya islam  
Keluar malam apa maksudnya

Rambut lurus keriting salon  
banyak calon punghuni neraka  
Rambut lurus keriting salon  
banyak calon punghuni neraka

Kalau syariat Islam tidak dipatuhi  
Sudah jelas datang bencana  
Sudah di rajia jilbab dan topi  
Perlu di basmi akhlak berbahaya

Adab wanita menutup aurat  
Wajib syariat di pelihara  
Sekarang wanita bercelana ketat  
Tanda tanda kiamat mulai ada

Makna:

Islam adalah agama yang telah berjasa besar mengangkat harkat dan martabat kaum wanita ke derajat yang mulia.

Kehadiran Islam telah membawa banyak pencerahan yang menakjubkan bagi wanita.

Salah satu cara Islam mengangkat derajat dan memelihara kehormatan wanita adalah dengan memerintahkan kepada setiap wanita berbusana muslimah, karena busana dalam Islam, bukan hanya merupakan urusan dunia belaka yang terlepas dari nilai-nilai agama, akan tetapi sebaliknya, busana memiliki hubungan erat dengan Aqidah, ibadah dan akhlak. Salah satu ketentuan berbusana dalam Islam adalah menutup aurat.

Islam memerintahkan wanita berpakaian muslimah adalah untuk membedakan antara wanita muslimah dan wanita jahiliyah, yang pada waktu itu mempunyai budaya mempertontonkan aurat, berpakaian tipis, dan ketat.

Maksud dari lirik diatas menjelaskan tentang adab perilaku berpakaian, karena realitanya pada saat sekarang khususnya perempuan mengikuti kebanyakan mengikuti tren-tren masa kini, memakai pakaian yang minim. Pesan dalam syair tersebut agar wanita tetap menutup aurat dan selalu memelihara syariat serta tetap berpegang teguh kepada ayat Al-quran dan Hadis.

Dalam kesenian Didong sangat menjunjung tinggi adab dan Akhlak, oleh karenanya Didong hanya dilakukan oleh laki-laki saja. Menurut Al-huda ketika Didong dilakukan atau dimainkan oleh perempuan terlihat sangat tabu (Sumang), karena

pada hakikatnya seniman-seniman Didong hanya diperuntukkan untuk laki-laki.<sup>66</sup> Dapat dilihat pada saat ini banyak wanita-wanita yang melakukan kegiatan seni berdidong ini, baik itu hanya untuk kesenangan dan hiburan semata ataupun untuk di pentaskan.

### C. Musik Dalam Kesenian Didong Atau Asal Usul Tepukan Dalam Kesenian Didong

Dalam kesenian didong memiliki formasi dalam melaksanakannya yakni dengan cara duduk *mugelung* (berkumpul) yang bermakna tanda satu kampung harus satu pemikiran pemahaman dan rasa. Dan dalam kesenian didong terdapat musik yang disebut dengan tepok (tepek tangan), dan setiap tepok yang dimainkan dalam kesenian didong mempunyai integrasi dengan kehidupan. Adapun makna serta asal sul tepok (musik) dalam kesenian didong adalah:

- Tepok runcang berarti peringatan bagi masyarakat setempat bahwa sedang terjadi bencana seperti, kebakaran, pencurian, atau pun huru-hara yang sedang terjadi di masyarakat setempat
- Tepok tulu berarti ada musibah yang melanda seperti memberitahukan kepada masyarakat setempat bahwa ada salah satu warga yang meninggal dunia.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Al-huda ketua pembinaan khaznah adat majelis adat gayo

- Tepok roa berarti sedang ada tamu yang berkunjung ke permukiman masyarakat
- Tepok sara berarti daerah tersebut dalam keadaan aman.<sup>67</sup>

#### **D. Integrasi antara lirik dan musik dalam kehidupan sehari-hari**

##### 1. Memahami makna lirik yang dilantunkan

Cara pengintegrasian antara lirik dan musik seorang ceh harus mengerti tentang apa yang di sampaikan dalam lirik didong tersebut dalam artian seorang ceh harus melantunkan lirik hasil ciptanya sendiri dengan kata lain seorang ceh tidak di perbolehkan membawakan syair orang, karna di takutkan tidak dapat memahami pesan-pesan pada lirik tersebut. Dan seorang ceh harus bisa menjadi figur, dikarenakan apa yang terdapat dalam lirik tersebut seorang ceh harus mengimplementasikan terlebih dahulu. Dan seorang ceh harus bisa bertanggung jawabkan apa yang dia bawa dalam lirik tersebut.

Dan menurut ceh mukti didong itu harus beriringan dengan kemajuan zaman atau dengan apa yang sedang terjadi seperti bencana alam, dan peran seorang ceh harus menciptakan lirik tentang bencana alam dan dalam lirik tersebut harus megupas tentang penyebab bencana alam tersebut serta meminta tolong kepada Allah SWT agar tidak terjadi bencana alam tersebut.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ceh grup didong paria jaya

Syariat dan akhlak merupakan hal utama yang harus ada dalam didong, karena dengan adanya lirik yang diciptakan setiap ceh didong tentang syariat dan akhlak tersebut masyarakat bisa mengambil makna-makna yang terdapat dalam lirik tersebut dan akhlak merupakan basic dari kesenian didong, karena setiap didong maudi tampilan yang paling awal yang di lakukan ceh serta anggota grop didong adalah *sare* (persalaman).

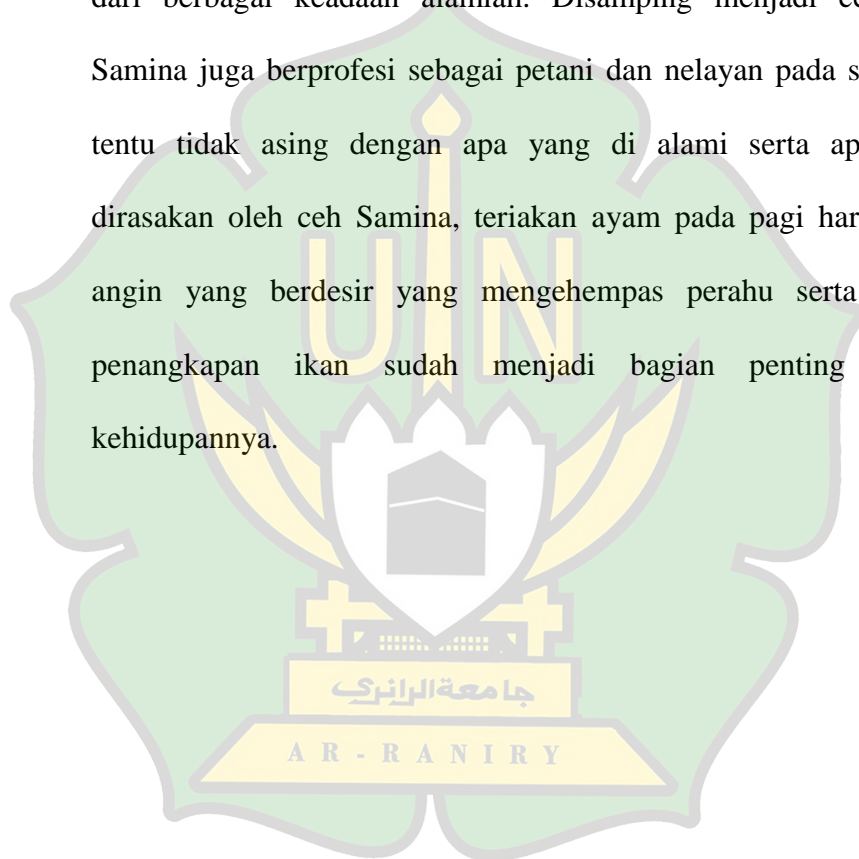
## 2. Peduli terhadap setiap kejadian

Didalam proses penciptaan pengkarya atau lirik dalam menemukan ide atau gagasan memiliki pendekatan sama dengan kebiasaan pengkarya tersebut. Ide-ide biasanya datang secara langsung maupun tidak langsung. Ide-ide itu datang sendiri, dari alam, dari perjalanan, dari dalam kesunyian malam hari atau dari suara apa saja yang penulis dengar.

Menurut ceh samina, strategi seorang ceh dalam mengintegrasikan lirik dalam kehidupan adalah peka atau peduli serta mengamati kejadian yang sedang terjadi atau bahkan itu terjadi karena adanya aktivitas keseharian. Seperti yang terdapat dalam lirik didong yang mengkaji aspek akhlak. Dan menurut ceh samina seorang ceh harus memperhalus kata-kata yang ada pada setiap lirik didong tersebut agar masyarakat dapat mengambil

makna serta mengetahui pesan-pesan yang terdapat dalam lirik tersebut.

Kreativitas ceh Samina dalam menciptakan lirik didong yang berasal dari alam seperti yang diceritakan diatas terjadi karena adanya aktivitas keseharian seorang ceh yang tidak terlepas dari berbagai keadaan alamiah. Disamping menjadi ceh, ceh Samina juga berprofesi sebagai petani dan nelayan pada saat itu tentu tidak asing dengan apa yang di alami serta apa yang dirasakan oleh ceh Samina, teriakan ayam pada pagi hari, suara angin yang berdesir yang menghempas perahu serta dalam penangkapan ikan sudah menjadi bagian penting dalam kehidupannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari serangkaian penelitian yang dilakukan pada Kesenian Didong yang terdapat muatan dakwah atau aspek-sapek Agama dalam Kesenian Didong, juga melihat bagaimana integrasi lirik dan musik dalam kesenian Didong dengan menggunakan data yang di proses di lapangan, dapatlah dinyatakan bebeapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesenian Didong merupakan kesenian yang dilakukan oleh beberapa orang yang berbentuk sastra, perpaduan antara seni vokal dan seni tari yang dibawakan berkelompok. Kesenian didong bagi masyarakat gayo selain menjadi media informasi, media komunikasi, juga dapat dijadikan sebagai media dakwah atau penyampaian pesan-pesan agama. Dan pesan-pesan agama dikategorikan dalam tiga aspek yaitu, aspek keislaman (aqidah), aspek keislaman (syariah), aspek budi pekerti (akhlak).
2. Dan dalam kesenian didong terdapat musik yang disebut dengan tepok (tepek tangan), dan setiap tepok yang dimainkan dalam kesenian didong mempunyai integrasi dengan kehidupan. Dan seorang ceh harus bisa menjadi figur, dikarenakan apa yang terdapat dalam lirik tersebut seorang ceh harus mengimplementasikan terlebih dahulu.



Kesenian didong memiliki dampak positif bagi masyarakat khususnya masyarakat Gayo, karena dengan adanya kesenian ini masyarakat dapat mengetahui norma-norma agama yang terkandung dalam adat Gayo. Masyarakat Gayo mengandung prinsip tersebut antara lain berbunyi “agama urum edet lagu zet urum sipet” (agama dengan adat seperti zat dengan sifat). Hal ini menunjukkan bahwa akulturasi adat dengan syariat sangat erat dan saling berkaitan. Fungsi adat untuk menunjang pelaksanaan ajaran agama Islam, merupakan prinsip budaya dalam kehidupan masyarakat Gayo.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemda Aceh Tengah pelaksanaan adat budaya kesenian Didong harus tetap dapat dilestarikan. Dan disarankan kepada para tokoh-tokoh adat beserta jajarannya dan khususnya kepada masyarakat Gayo agar dapat menjaga dan melestarikan tradisi, adat istiadat serta warisan budaya agar tidak musnah di terpa oleh zaman yang penuh dengan gemerlap ilmu pengetahuan ini. Sehingga di era modern ini kesenian Didong Gayo masih tetap eksis dan menjadi ladang ilmu pengetahuan bahkan menjadi sumber pesan-pesan Agama yang sangat bermanfaat untuk dipahami masyarakat dan juga tetap di kembangkan oleh generasi-generasi muda yang berbakat.
2. Kepada para tokoh agama agar dapat selalu mengiringi arus kebudayaan dan kesenian agar tidak terjadinya kemelencengan dari syariat dan agar

tetap menjadi kesenian yang khas dengan etniknya tetapi tidak membuang keindahan syariat agama Islam itu sendiri. Perlunya bimbingan terhadap para seniman seniman muda dalam pembuatan syair Didong agar tidak terjadi ketabuan bahasa maupun makna, oleh sara kopat ataupun pada petue Didong yang sudah berpengalaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aboe Bakar Aceh, 1971, *Aceh Dalam Lintas Sejarah*, Makalah  
Dipresentasikan Pada Seminar Pekan Kebudayaan Aceh Ke II,  
Banda Aceh.
- Al-Qahthani Sa'id, 2005, *Menjadi Da'i Yang Sukses*, Jakarta: Qisthi  
Presss.
- Asmara Toto, 1987, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Darmawan Andy, 2005 *Ibda' I Bi Nafsika: Tafsir Baru Keilmuan  
Dakwah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Efendi Sofran dan Singarimbun Masri, 1995, *Metode Penelitian Survey*,  
Jakarta: LP3ES.
- Fatoni Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik  
Penyususna Skripsi*  Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik  
Penyususna Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, 2002, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Hasanah Ihwatun, 2015, *Nilai Budaya Seni Didong Dalam Kehidupan  
Masyarakat Aceh Tengah (Penelitian Etnografi Didesa Toweren*

*Uken Di Aceh Tengah*, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN  
Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasjmy Ali, 1983, *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*, Jakarta Benua.

Ibrahim Mahmud, 20017, *Mujahid Dataran Tinggi Gayo Allahu Akbar  
Merdeka*, Yayasan Maqamammahmuda Takengon.

Kuntowijoyo, 2019, *Dimensi Kultural Integrasi Bangsa*, Jakarta:  
Rajawali.

Lubis Barah, 1992, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: CV.Tursina.

Luthfiyah dan Muh. Fitrah, 2017, *Metodologi Penelitian: Penelitian  
Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak.

M. Junus Melalatoa, 2001, *Didong Pentas Kreativitas Gayo*. Jakarta:  
Yayasan Obar Indonesia.

Mansur dkk, 2009, *Problematika Dakwah Kontemporer* Makassar:  
Membumi Publishing.

Musanna Al, 2011, Rasionalis dan Aktualis “*Kearifan Lokal Sebagai  
Basis Pendidikan Karakter*”, dalam Jurnal Pendidikan dan  
Kebudayaan Volume 17, Nomor 6.

Nurhayati, 2021, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta:PT Gramedia  
Widiasarana Indonesia.

Rachman, 2013, Bentuk dan analisis musik keroncong tanah airku karya Kelly Puspito. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*.

Ramadhan Panji Bagus, 2017, Analisis Kualitas Musik Akustik Menggunakan Fuzzy (Membership Function 5 level). *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Sanafiah Faesal, 2002, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sanjaya, RM Singgih, 2013, *Metode Lima Langkah Aransemn Musik. Promusika*,

Shomad, 1992, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Makalah Seminar.

Sopiah dan Mamang Songadji, 2010, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.

Suharto, S, 2006, Permasalahan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Lirik Lagu (The Musical and Linguistic Problems in Lyrics Translation). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*.

Sukardi Akhmad, 2019, *Dakwah Teknik Berpidato Kendari*: CV Shadra.

Syukur Asmuni, 1983, *Dasar-dasar Strategi Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Tantawi Isma, 2006, *Didong Gayo Lues: Analisis Keindahan Bahasa dan Fungsi Sosial*.

## LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.10/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2024  
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UII Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Erwinsyah Pitra  
NIM/Jurusan : 190403021/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Muatan Dakwah dalam Kesenian Didong (Studi Integrasi Antara Lirik, Musik dengan Praktis di Aceh Tengah
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 11 Januari 2024 M  
29 Jumadil Akhir 1445 Hijriah


Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing Skripsi;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;
  5. Arsip.

Keterangan:  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 11 Januari 2025 M

## Surat penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B.1459/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Majelis Adat Gayo
2. Group Didong Pesisir Laut
3. Group Didong Paria Jaya


Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ERWINSYAH FITRA / 190403021  
 Semester/Jurusan : X / Manajemen Dakwah  
 Alamat sekarang : Bamil Nosar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Muatan Dakwah Dalam Kesenian Didong (Studi Integrasi antara lirik, musik, dan praktik) Di Aceh Tengah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Agustus 2024  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 31 Agustus 2024



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH**  
**MAJELIS ADAT GAYO**  
 Jalan Bireuen-Takengon km 100 Kp. Pinangan-Takengon 24511  
 E-mail : majelisadatgayo@gmail.com

Takengon, 27 Agustus 2024

Nomor : 35/PP-VIII/MAG/2024  
 Lamp : -  
 Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
 Ketua Program Studi  
 Di\_ Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan surat saudara Nomor. B-1459/Un.08/FDK/PP.))9/08/2024 Tanggal 16 Agustus 2024 perihal izin penelitian di Majelis Adat Gayo Kabupaten Aceh Tengah.

Dengan ini Majelis Adat Gayo Kabupaten Aceh Tengah memberikan izin penelitian kepada saudara:

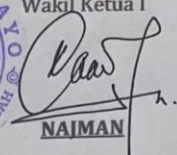
Nama : ERWINSYAH PUTRA  
 Semester/jurusan : X/Manajemen Dakwah  
 Alamat Sekarang : Bamil Nosar  
 Judul Skripsi : "Muatan Dakwah Dalam Kesenian Didong (Studi Integrasi antara lirik, music dan praktik) Di Aceh Tengah "

Harapannya setelah menyelesaikan Tugas Akhir, Prodi dan Dosen Pembimbing dapat memberitahu Mahasiswanya untuk menyumbangkan 1 (satu) eks (berita acara penerimaan) hasilnya ke Majelis Adat Gayo.

Demikian surat izin penelitian ini disampaikan, semoga dapat digunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Majelis Adat Gayo  
 Kabupaten Aceh Tengah  
 Wakil Ketua I



**NAIMAN**





## Dokumentasi Bersama ceh didong



dokumentasi saat peneliti menyaksikan kesenian didong



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

- |                         |                       |
|-------------------------|-----------------------|
| 1. Nama                 | : Erwinsyah Fitra     |
| 2. Tempat tanggal lahir | : Nosar 24 April 2000 |
| 3. Jenis kelamin        | : Laki-laki           |
| 4. Agama                | : Islam               |
| 5. Nim                  | : 190403021           |
| 6. Alamat               | : Bamil Nosar         |
| 7. No.Tlp/Hp            | : 082399035476        |

### Riwayat Pendidikan

- |                                   |                    |
|-----------------------------------|--------------------|
| 8. SD N 2 Bintang                 | : Tahun Lulus 2011 |
| 9. Mtsn 1 Bintang                 | : Tahun Lulus 2014 |
| 10. Mas Mi'yarul Ulum Al-Aziziyah | : Tahun Lulus 2017 |

### Orang Tua/Wali

- |               |                  |
|---------------|------------------|
| 11. Nama Ayah | : Ruslan Saryoga |
| 12. Nama Ibu  | : Sabariyah      |

